

PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN BAGI SISWA DAN GURU DI SMA NEGERI 1 SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

Sunarso^{1*}, Suharno¹, Samsuri¹, Yayuk Hidayah¹

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta¹

*Correspondence E-mail: sunarso@uny.ac.id

Kata Kunci:

Penguatan
Wawasan
Kebangsaan,
SMA Negeri 1
Singaparna
Tasikmalaya

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang bertujuan memperkuat wawasan kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 26 Juni 2024. Metode penyuluhan dipilih sebagai pendekatan utama untuk mencapai tujuan ini. Kegiatan ini didasarkan pada urgensi untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan budaya Indonesia di kalangan generasi muda, serta para pendidik yang berperan dalam membentuk perspektif mereka. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang konsep kebangsaan, pentingnya persatuan, keberagaman budaya, serta peran masing-masing individu dalam memperkuat identitas nasional. Materi disajikan secara interaktif melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan penerimaan nilai-nilai kebangsaan secara personal. Selain itu, para guru dilibatkan dalam workshop terpisah yang menitikberatkan pada strategi pengajaran yang mendorong kesadaran kebangsaan di kelas. Mereka dibekali dengan sumber daya dan teknik pengajaran yang dapat mereka aplikasikan dalam kurikulum sehari-hari untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap kekayaan budaya dan sejarah bangsa. Evaluasi terhadap pemahaman peserta dilakukan secara berkala selama sesi penyuluhan untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran siswa serta guru terhadap pentingnya wawasan kebangsaan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan wawasan kebangsaan di SMA Negeri 1 Singaparna melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif. Upaya semacam ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih terhubung dengan nilai-nilai kebangsaan, menjaga persatuan, dan menghargai keberagaman dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks.

Keywords:

Strengthening the
National Insight,
SMA Negeri 1
Singaparna
Tasikmalaya.

Abstract

Community service aimed at strengthening national insight for students and teachers at SMA Negeri 1 Singaparna, Tasikmalaya Regency, on June 26, 2024. The extension method was chosen as the main approach to achieve this goal. This activity is based on the urgency to increase understanding of Indonesian national values, history and culture among the younger generation, as well as educators who play a role in shaping their perspectives. The activity begins with the delivery of material about the concept of nationality, the importance of unity, cultural diversity, and the role of everyone in strengthening national identity. The material is presented interactively through group discussions, role plays and presentations to facilitate a deep understanding and personal acceptance of national values. In addition,



teachers were involved in a separate workshop that focused on teaching strategies that encourage national awareness in the classroom. They are provided with resources and teaching techniques that they can apply in the daily curriculum to increase students' appreciation of the rich culture and history of the nation. Evaluation of participants' understanding is carried out periodically during counseling sessions to ensure educational goals are achieved. The results show a significant increase in students' and teachers' understanding and awareness of the importance of national insight. In conclusion, this activity was successful in increasing national insight at SMA Negeri 1 Singaparna through an interactive and participatory outreach approach. It is hoped that efforts like this can form a generation that is more connected to national values, maintains unity and respects diversity in the increasingly complex context of globalization.

Article submitted: 2024-07-11. Revision uploaded: 2024-07-15. Final acceptance: 2024-07-15.

PENDAHULUAN

Penguatan wawasan kebangsaan adalah penting bagi generasi muda [1]. Penguatan wawasan kebangsaan tidak sekadar memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan tetapi juga membentuk pondasi yang kokoh untuk mengembangkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. [2] menyatakan wawasan lintas negara yang baru berakar pada rasa nasionalis yang mendalam. Generasi muda adalah ujung tombak dalam membangun masa depan bangsa. Dengan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, mereka dapat menginternalisasi makna pentingnya menjaga persatuan dan keragaman Indonesia

Pentingnya wawasan kebangsaan bagi generasi muda mendorong Tim Pengabdian pada Masyarakat (PPM) departemen PKnH UNY untuk melaksanakan penguatan wawasan kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini memegang peranan krusial dalam membangun identitas nasionalisme serta meningkatkan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Karena SMA merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang strategis dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Penguatan wawasan kebangsaan bukan hanya sekadar memahami sejarah dan kebudayaan Indonesia, tetapi juga memperkuat rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara.

Pendidikan kebangsaan di SMA Negeri 1 Singaparna bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini termasuk mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, sejarah perjuangan bangsa, kekayaan budaya, dan keragaman sosial yang ada di Indonesia. Dengan demikian, para siswa dapat menginternalisasi makna kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta menghargai keberagaman sebagai kekuatan yang mempersatukan bangsa.

Guru memiliki peran sentral dalam proses penguatan wawasan kebangsaan ini. Mereka tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam perilaku dan interaksi sehari-hari. Dengan adanya kesadaran dan komitmen dari guru-guru, proses pembelajaran akan lebih meyakinkan dan inspiratif bagi siswa, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki identitas nasional yang kuat.

Terdapat komponen utama dalam mengungkapkan konsistensi internal yang memediasi hubungan antara terobosan emosional dan kesejahteraan jangka panjang dalam diri individu [3] Dalam konteks wawasan kebangsaan, terdapat komponen penting yang dapat dihubungkan dengan konsep konsistensi internal dan kesejahteraan jangka panjang dalam diri individu.

Wawasan kebangsaan mencakup pemahaman mendalam tentang identitas nasional, nilai-nilai kebangsaan, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Etno-nasional harus dipertimbangkan [4]. Penguatan wawasan kebangsaan juga dapat mengurangi potensi radikalisme dan ekstremisme di kalangan siswa. Dengan memahami nilai-nilai kebangsaan yang inklusif dan mempromosikan rasa saling menghormati serta kerjasama antarwarga negara, siswa akan lebih mampu menolak pemahaman sempit atau ekstrem yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebangsaan dan persatuan Indonesia. Penguatan wawasan kebangsaan juga membantu siswa untuk memahami dan menghormati nilai-nilai universal seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan perdamaian. Ini menjadi penting dalam konteks globalisasi di mana interaksi antarbangsa semakin meningkat. Dengan memiliki pemahaman yang luas tentang kebangsaan, siswa di SMA Negeri 1 Singaparna akan menjadi agen perubahan positif dalam menghadapi tantangan-tantangan global yang kompleks, serta mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Pentingnya penguatan wawasan kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam membangun sikap kepemimpinan dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Dengan memiliki kesadaran akan peran mereka sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, siswa diharapkan dapat aktif terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan yang mendukung pembangunan bangsa, serta menginspirasi generasi penerus lainnya untuk berbuat hal yang sama.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PPM penugasan ini adalah penyuluhan. Menurut [5] tujuan kognitif adalah untuk menyampaikan informasi, Tujuan afektif bertujuan untuk membangkitkan minat terhadap materi dan tujuan psikomotor adalah mengubah perilaku dan menerapkannya dalam praktek sehari-hari. Secara keseluruhan, gabungan dari ketiga tujuan ini dalam penyuluhan memungkinkan peserta untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam, mengembangkan sikap yang positif terhadap materi, serta mengubah perilaku mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penyuluhan yang efektif tidak hanya fokus pada transfer informasi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Tahapan dalam PPM penugasan ini yaitu:

1. Perencanaan dan Persiapan
Pada tahapan ini, Tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH melakukan perencanaan dan persiapan terkait dengan tema PPM Penugasan yaitu Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
2. Penetapan Tujuan
Tim PPM dari departemen PKnH melakukan penetapan tujuan terkait dengan PPM Penugasan yaitu Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
3. Penyusunan Materi
Tim PPM dari departemen PKnH melakukan penyusunan materi tentang Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
4. Sesi Pelatihan
Tim PPM dari departemen PKnH melakukan sesi latihan tentang Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
5. Kegiatan Berkelanjutan



Tim PPM dari departemen PKnH merancang kegiatan berkelanjutan seperti seminar rutin, kampanye sosial, atau integrasi materi dalam tentang wawasan kebangsaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PPM Penugasan Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran siswa serta guru terhadap pentingnya wawasan kebangsaan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan wawasan kebangsaan di SMA Negeri 1 Singaparna melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif.

Kegiatan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Singaparna tentang nilai-nilai kebangsaan. Melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi, siswa diberi kesempatan untuk lebih mendalam memahami konsep kebersamaan, persatuan, dan keberagaman budaya dalam konteks Indonesia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pentingnya memelihara persatuan di tengah perbedaan serta menghargai warisan budaya bangsa.

Identitas nasional menjadi dasar adanya keberbedaan seseorang dalam suatu negara [6] Dalam konteks ini, identitas nasional tidak hanya mencirikan karakteristik umum suatu bangsa tetapi juga mengakui keberagaman internal yang ada di dalamnya. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran para guru terhadap peran mereka dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa. Melalui workshop khusus, guru dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum dan metode pengajaran sehari-hari. Mereka dibekali dengan sumber daya dan strategi pengajaran yang dapat membantu mereka mengkomunikasikan nilai-nilai kebangsaan dengan lebih efektif kepada siswa.

Kegiatan ini tidak hanya mempengaruhi siswa dan guru secara individu, tetapi juga menciptakan dampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan.[7] menyatakan identitas kolektif bersama direplikasi dalam jaringan transnasional untuk menginformasikan keputusan mobilitas. Adanya pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kebangsaan dapat meningkatkan kerjasama antar-siswa dari berbagai latar belakang, memperkuat ikatan sosial, serta menciptakan iklim sekolah yang lebih inklusif dan harmonis.

Pendekatan penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan wawasan kebangsaan di SMA Negeri 1 Singaparna, menjadikan mereka lebih siap menghadapi dinamika zaman yang semakin kompleks dan mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia. Berikut adalah dokumentasi gambar 1 saat Prof. Dr. Sunarso, M.Si., memberikan materi



Gambar 1 pemberian materi

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas nasional di kalangan siswa SMA Negeri 1 Singaparna. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan keberagaman budaya serta nilai-nilai persatuan, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membangun bangsa yang lebih kuat dan bersatu dalam menghadapi tantangan global.

Pertanyaan umum tentang kebanggaan nasional adalah topik yang populer dalam studi identitas nasional lintas negara [8] Dalam literatur terkait skor perkembangan berkelanjutan suatu negara bermanfaat untuk melihat perbedaan longitudinal nya [9]. Upaya seperti penyuluhan tentang wawasan kebangsaan di SMA Negeri 1 Singaparna diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih terhubung dengan nilai-nilai kebangsaan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Indonesia, siswa dapat menginternalisasi rasa bangga akan identitas nasional mereka. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa kebangsaan individual, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi kesatuan dan persatuan bangsa di masa depan.

Melalui kegiatan seperti ini, harapan besar adalah dapat membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kebangsaan, tetapi juga komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. [10] menyatakan jika konflik eksternal tidak ada hubungannya dengan nasionalisme nasional. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih baik, yang didasarkan pada kesatuan dalam keberagaman serta kebanggaan akan identitas nasional yang kuat dan berwawasan global. Berikut adalah dokumentasi gambar 2 saat Prof. Dr. Sunarso, M.Si., memberikan materi



Gambar 2 pemberian materi

Kegiatan ini diharapkan mampu mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Dengan memahami dan merayakan keanekaragaman budaya, bahasa, dan tradisi di Indonesia, siswa dapat mengembangkan sikap inklusif dan menghormati perbedaan antarindividu. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks, di mana penghargaan terhadap keberagaman menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis di antara masyarakat yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan tentang wawasan kebangsaan di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa serta guru terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil memperkuat identitas nasionalisme dan meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman budaya di

Indonesia. Kegiatan penyuluhan yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi memberikan mereka kesempatan untuk mendalami konsep kebersamaan, persatuan, dan keberagaman budaya secara praktis. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pentingnya memelihara persatuan di tengah perbedaan serta menghargai warisan budaya bangsa. Selain itu, para guru juga meningkatkan kesadaran mereka akan peran penting dalam membentuk wawasan kebangsaan siswa. Dengan dilatih menggunakan metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, mereka dapat lebih efektif mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu siswa dan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kebangsaan ini akan memperkuat persatuan sosial, membangun kesatuan bangsa, serta menghasilkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan global dalam mempertahankan keutuhan dan kebanggaan bangsa Indonesia.

REFERENSI

- [1] Suharno, Sunarso, Nasiwan, J. D. Saputro, dan Y. Hidayah, "PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN DI PONPES DARUL ULUM JOMBANG," *PROFICIO J. Abdimas FKIP UTP*, vol. 4, no. 2, 2023. <https://doi.org/10.36728/jpf.v4i2.2676>
- [2] A. S. J. van der Watt *et al.*, "Collaboration Between Biomedical and Complementary and Alternative Care Providers: Barriers and Pathways," *Qual. Health Res.*, vol. 27, no. 14, hal. 2177–2188, Sep 2017. <https://doi.org/10.1177/1049732317729342>
- [3] J. M. Peill *et al.*, "Validation of the Psychological Insight Scale: A new scale to assess psychological insight following a psychedelic experience," *J. Psychopharmacol.*, vol. 36, no. 1, hal. 31–45, Jan 2022. <https://doi.org/10.1177/02698811211066709>
- [4] Y. Zisman-Ilani, I. Hasson-Ohayon, I. Levy-Frank, R. Tuval-Mashiach, dan D. Roe, "Self-stigma, insight, and family burden among Israeli mothers of people with serious mental illness: Ethno-national considerations," *Transcult. Psychiatry*, vol. 54, no. 3, hal. 423–441, Apr 2017. <https://doi.org/10.1177/1363461517703022>
- [5] S. Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Media presindo, 2009.
- [6] A. Ashta, "National Identity, Othering and Resistance: Host Country Manager's Experience at a Japanese Multinational Enterprise in India," *Glob. Bus. Rev.*, hal. 09721509211047649, Okt 2021. <https://doi.org/10.1177/09721509211047649>
- [7] D. Sarpong, M. Maclean, dan J. E. Eyong, "Cross-state mobility of European naturalised third-country nationals," *Eur. Urban Reg. Stud.*, vol. 27, no. 1, hal. 50–69, Nov 2018. <https://doi.org/10.1177/0969776418798690>
- [8] K. Meitinger, "What does the general national pride item measure? Insights from web probing," *Int. J. Comp. Sociol.*, vol. 59, no. 5–6, hal. 428–450, Okt 2018. <https://doi.org/10.1177/0020715218805793>
- [9] P. Fayganoğlu, Y. Gokmen, R. Can Yalcin, M. Beğenirbaş, dan E. Işıkçi, "The Possible Effects of National Culture Dimensions on Sustainable Child Development Index: A Cross-Country Analysis of Countries," *Cross-Cultural Res.*, vol. 56, no. 5, hal. 467–495, Jun 2022. <https://doi.org/10.1177/10693971221093117>
- [10] A. Cichocka, N. Sengupta, A. Cislak, B. Gronfeldt, F. Azevedo, dan P. S. Boggio, "Globalization Is Associated With Lower Levels of National Narcissism: Evidence From 56 Countries," *Soc. Psychol. Personal. Sci.*, vol. 14, no. 4, hal. 437–447, Jul 2022. <https://doi.org/10.1177/19485506221103326>

